

Kesadaran dan Perlindungan Privasi dalam Penggunaan Media Sosial

Pipin Tri Hastuti^{1*}, Bagas Fitriandra², Sri Lestari³

¹²³Teknik Informatika/Illmu Komputer
Universitas Duta Bangsa Surakarta

Jl. Bhayangkara No.55, Tipes, Kec. Serengan, Kota Surakarta

^{1*}220103032@mhs.udb.ac.id, ²220103007@mhs.udb.ac.id, ³220103037@mhs.udb.ac.id

Abstrak— Penggunaan media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, namun tantangan privasi dan keamanan data pribadi semakin meningkat. Penelitian di Universitas Duta Bangsa Surakarta ini mengukur kesadaran privasi mahasiswa melalui aspek seperti mengubah kata sandi dan berbagi data pribadi. Hasil menunjukkan mayoritas responden jarang melindungi privasi meskipun sadar risikonya, dengan 51.6% jarang mengubah kata sandi dan 67.7% jarang berbagi data pribadi. Meski regulasi dan fitur keamanan telah diterapkan, rendahnya literasi digital dan perkembangan teknologi yang cepat tetap menjadi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi dan kampanye kesadaran berkelanjutan untuk meningkatkan perlindungan privasi di media sosial.

Kata kunci— keamanan, privasi, media sosial.

Abstract— The use of social media has become an integral part of daily life, yet the challenges of privacy and personal data security are increasingly rising. This study at Universitas Duta Bangsa Surakarta measures students' privacy awareness through aspects such as changing passwords and sharing personal data. The results show that the majority of respondents rarely protect their privacy despite being aware of the risks, with 51.6% rarely changing passwords and 67.7% rarely sharing personal data. Although regulations and security features have been implemented, low digital literacy and rapid technological development remain challenges. Therefore, enhancing technological infrastructure and ongoing awareness campaigns are needed to improve privacy protection on social media.

Keywords— security, privacy, social media.

I. PENDAHULUAN

Saat ini media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok memungkinkan kita untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri. Namun, penggunaan media sosial juga membawa tantangan terkait privasi dan keamanan data pribadi.

Kesadaran akan pentingnya privasi dalam menggunakan media sosial semakin meningkat, terutama setelah berbagai kasus pelanggaran data. Insiden pelanggaran data di media sosial telah meningkatkan kesadaran pengguna tentang pentingnya menjaga privasi [1]. Kasus-kasus ini tidak hanya menimbulkan kekhawatiran, tetapi juga mendorong perubahan kebijakan untuk melindungi data pengguna.

Walaupun banyak pengguna media sosial yang sadar akan risiko privasi, tindakan nyata yang diambil untuk melindungi data pribadi masih kurang. Sedikit pengguna yang benar-benar memanfaatkan fitur pengaturan privasi yang ada di platform media sosial [2]. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengguna mengetahui risiko, mereka tidak selalu mengambil tindakan yang diperlukan untuk melindungi diri.

Faktor-faktor seperti pengalaman pribadi terkait pelanggaran data, informasi yang diperoleh dari media, serta rekomendasi dari teman dan keluarga turut mempengaruhi kesadaran dan tindakan pengguna dalam menjaga privasi mereka di media sosial [3]. Selain itu, kampanye kesadaran privasi yang dilakukan oleh pemerintah dan organisasi non-pemerintah juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya privasi online.

Selain itu, penggunaan teknologi enkripsi dan pengaturan privasi yang lebih ketat dapat membantu melindungi data pribadi pengguna.

Penggunaan enkripsi end-to-end dan pengaturan privasi yang disesuaikan dapat secara signifikan mengurangi risiko penyalahgunaan data pribadi [4].

Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana meningkatkan kesadaran dan langkah-langkah perlindungan privasi saat menggunakan media sosial. Artikel ini akan membahas berbagai aspek terkait kesadaran privasi di kalangan pengguna media sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran tersebut, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan perlindungan privasi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu ini, diharapkan kita bisa

menciptakan lingkungan digital yang lebih amandan terpercaya bagi semua pengguna.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Duta Bangsa Surakarta, dengan mahasiswa sebagai populasinya. Dengan model yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif karena menggunakan variabel multivariant. Kesadaran privasi (X) diukur dari respons individu terhadap aspek-aspek seperti mengubah kata sandi, berbagi data pribadi, menerima pemberitahuan, membaca syarat ketentuan, dan memeriksa pengaturan privasi. Perhatian privasi (M) berperan sebagai mediator antara kesadaran privasi dan perilaku perlindungan informasi pribadi (Y). Studi ini juga mempertimbangkan variabel eksogen seperti risiko (R) dan mediator lainnya, seperti kepercayaan (T), yang memengaruhi cara individu memahami dan merespons isu-isu privasi..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kesadaran Privasi dalam Penggunaan Media Sosial

3.1.1 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan google form berjumlah 5 pertanyaan dan 4 Aspek Respon, dengan jangkauan mahasiswa Universitas Duta Bangsa mendapat 31 responden. Berikut penjelasannya:

Tabel 1. Data Hasil Responden

Responden	A	B	C	D	E
1	4	2	3	3	3
2	2	3	2	4	1
3	2	3	2	1	2
4	2	3	1	1	1
5	3	3	3	3	4
6	2	3	2	1	3
7	3	3	2	2	3
8	3	2	3	3	3
9	3	3	4	3	3
10	2	3	2	2	2
11	2	3	2	1	2
12	4	4	3	3	3
13	2	2	3	1	2
14	3	2	2	2	3

Responden	A	B	C	D	E
15	3	3	3	1	3
16	3	3	3	1	2
17	3	3	3	2	2
18	3	4	3	2	2
19	3	3	3	2	2
20	3	3	3	2	2
21	4	4	3	3	2
22	3	3	2	1	2
23	3	3	4	1	2
24	2	3	3	1	2
25	3	3	2	3	4
26	2	3	2	3	1
27	1	1	1	1	4
28	3	4	3	1	3
29	1	4	1	1	1
30	2	3	3	2	2
31	3	3	4	1	2

Keterangan Pertanyaan:

A : Seberapa sering Anda mengubah kata sandiakun media sosial Anda untuk mencegah akses yang tidak sah?

B : Seberapa sering Anda berbagi data pribadi (misalnya KTP, Email,Alamat,nomor telepon) di media sosial?

C : Seberapa sering Anda menerima pemberitahuan atau peringatan tentang aktivitas mencurigakan di akun media sosial Anda?]

D : Seberapa sering Anda membaca syarat dan ketentuan sebelum mendaftar ke platform media sosial baru?]

E : Seberapa sering Anda memeriksa dan memperbarui pengaturan privasi pada akun media sosial Anda?

Keterangan Respon :

1 : Selalu

2 : Sering

3 : Jarang

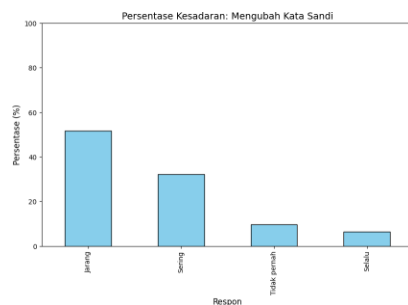
4 : Tidak Pernah

Data ini menunjukkan variasi dalam perilaku privasi mahasiswa Universitas Duta Bangsa saat menggunakan media sosial. Dari hasil survei, terlihat bahwa kebanyakan responden jarangmengubah kata sandi akun media sosial mereka

untuk mencegah akses yang tidak sah (A), berbagi data pribadi di media sosial (B), menerima pemberitahuan atau peringatan tentang aktivitas mencurigakan (C), membaca syarat dan ketentuan sebelum mendaftar ke platform baru (D), dan memeriksa serta memperbarui pengaturan privasi (E). Hasil ini mencerminkan bahwa meskipun ada kesadaran tentang pentingnya menjaga privasi, tindakan yang dilakukan untuk melindungi data pribadi masih belum maksimal. Ini menekankan perlunya edukasi lebih lanjut dan peningkatan kesadaran akan praktik privasi yang lebih baik di kalangan pengguna media sosial.

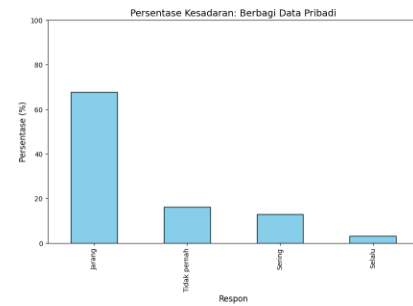
3.1.2 Hasil Pengolahan Data

Analisis mengenai kesadaran akan perlindungan privasi berdasarkan lima pertanyaan yang diberikan:



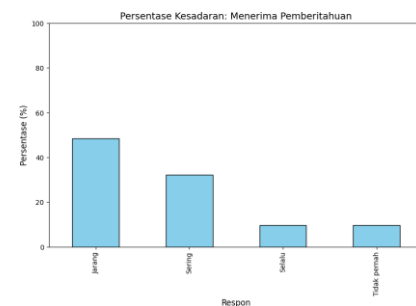
Gambar 1. Kata Sandi

Gambar 1 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta jarang mengubah kata sandi akun media sosial mereka untuk mencegah akses yang tidak sah. Sebanyak 51.6% responden menyatakan jarang melakukannya, sementara 32.3% melaporkan sering mengubah kata sandi. Di sisi lain, 9.7% responden mengaku tidak pernah mengganti kata sandi, dan hanya 6.5% yang selalu melakukan perubahan kata sandi. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya melindungi akun media sosial, tindakan konkret untuk menjaga keamanan kata sandi masih belum menjadi prioritas bagi sebagian besar mahasiswa.



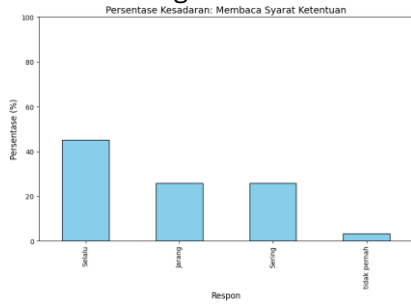
Gambar 2. Data Pribadi

Gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta jarang berbagi data pribadi mereka, seperti KTP, email, alamat, dan nomor telepon, di media sosial. Sebanyak 67.7% responden menyatakan jarang membagikan informasi tersebut, sementara 16.1% melaporkan tidak pernah melakukannya. Hanya 12.9% responden yang sering berbagi data pribadi, dan 3.2% selalu melakukannya. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa menyadari risiko terkait berbagi informasi pribadi di media sosial, masih ada sebagian kecil yang sering melakukannya, mengindikasikan perlunya peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menjaga privasi.



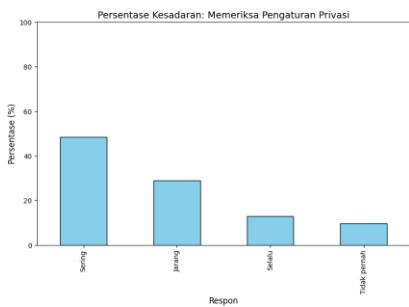
Gambar 3. Peringatan Aktivitas

Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden (48.4%) mengindikasikan bahwa mereka jarang menerima pemberitahuan atau peringatan mengenai aktivitas mencurigakan di akun media sosial mereka. Sebanyak 32.3% responden menyatakan bahwa mereka sering mendapatkan pemberitahuan tersebut, sementara 9.7% menerangkan bahwa hal itu terjadi selalu. Hanya 9.7% responden yang menyatakan tidak pernah menerima pemberitahuan atau peringatan serupa.



Gambar 4. Membaca Syarat Ketentuan

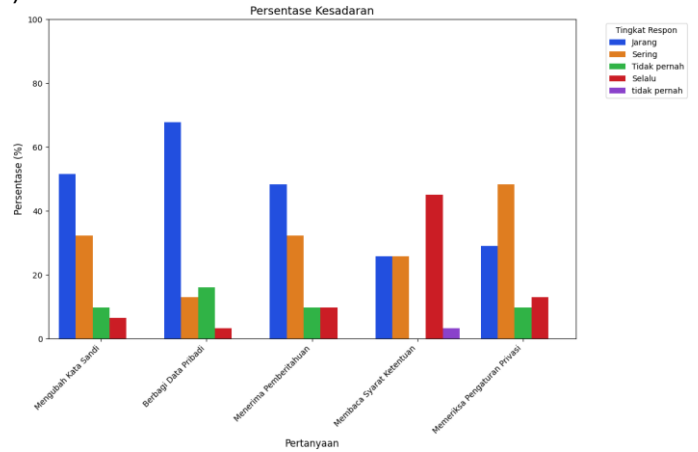
Berdasarkan hasil survei, sebagian besar responden (45.2%) menerangkan bahwa mereka selalu membaca syarat dan ketentuan sebelum mendaftar ke platform media sosial baru. Sebanyak 25.8% responden mengaku jarang melakukannya, sementara persentase yang sama, yaitu 25.8%, menerangkan bahwa mereka sering membaca syarat dan ketentuan tersebut. Hanya sejumlah kecil, yaitu 3.2% responden yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah membaca syarat dan ketentuan sebelum mendaftar.



Gambar 5. Pengaturan Privasi

Gambar 5 menunjukkan sebagian besar responden (48.4%) menerangkan bahwa mereka sering memeriksa dan mengubah pengaturan privasi pada akun media sosial mereka. Sebanyak 29.0% responden menerangkan bahwa mereka jarang melakukannya, sementara 12.9% menyatakan bahwa mereka selalu melakukan pemeriksaan dan pengubahan pengaturan privasi tersebut. Hanya 9.7% responden yang menerangkan bahwa mereka tidak pernah memeriksa atau mengubah pengaturan privasi pada akun media sosial mereka.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan google colab dengan bahasa python dengan hasil berikut :



Gambar 6. Diagram Persentase Kesadaran

Berikut adalah rata-rata persentase kesadaran mengenai kelima pertanyaan:

- Jarang: 44.5%
- Sering: 30.3%
- Tidak pernah: 9.7%
- Selalu: 15.5%

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran yang tergolong "Jarang" dalam menjaga perlindungan privasi mereka di media sosial, dengan persentase sebesar 44.5%. Persentase yang lebih tinggi pada kategori "Jarang" menunjukkan bahwa masih perlu peningkatan kesadaran dalam perlindungan privasi di media sosial.

3.2 Perlindungan Privasi dalam Penggunaan Media Sosial

Perlindungan privasi dalam penggunaan media sosial menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna dan kompleksitas data yang dibagikan secara online. Upaya perlindungan privasi melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, perusahaan teknologi, dan pengguna individu itu sendiri. Berikut ini adalah beberapa aspek penting terkait perlindungan privasi dalam penggunaan media sosial di Indonesia, berdasarkan penelitian terbaru.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan regulasi untuk melindungi privasi pengguna media sosial [5]. Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi yang baru saja disahkan merupakan salah satu langkah penting dalam memberikan kerangka hukum yang jelas bagi perlindungan data pribadi. Regulasi ini mengatur bagaimana data pribadi harus dikelola, disimpan,

dan digunakan oleh perusahaan teknologi serta menjamin hak-hak individu terkait data pribadi mereka [6].

Selain itu, pemerintah juga mengimplementasikan program-program edukasi untuk meningkatkan literasi digital masyarakat. Salah satu inisiatif adalah kampanye "Internet Sehat" yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya privasi dan keamanan dalam penggunaan internet [7].

Perusahaan teknologi juga memainkan peran penting dalam melindungi privasi pengguna. Platform media sosial seperti Facebook, Instagram,

dan Twitter telah memperkenalkan berbagai fitur keamanan dan pengaturan privasi yang memungkinkan pengguna untuk mengontrol informasi yang mereka bagikan. Selain itu, perusahaan ini juga terus memperbarui kebijakan privasi mereka untuk mematuhi regulasi lokal dan memberikan transparansi kepada pengguna mengenai bagaimana data mereka digunakan [8][9].

Perusahaan teknologi di Indonesia juga mulai mengambil langkah proaktif dalam melindungi data pengguna. Misalnya, beberapa aplikasi lokal telah mengadopsi enkripsi end-to-end untuk memastikan bahwa data pengguna tidak dapat diakses oleh pihak ketiga yang tidak berwenang [10].

Kesadaran pengguna tentang pentingnya privasi dan tindakan yang mereka ambil untuk melindunginya sangat penting. Meskipun ada peningkatan dalam kesadaran privasi, banyak pengguna masih belum sepenuhnya memahami risiko dari berbagi informasi pribadi secara online dan sering kali tidak memanfaatkan pengaturan privasi yang tersedia di platform media sosial.

Meskipun sudah ada berbagai upaya untuk melindungi privasi pengguna media sosial, masih banyak tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi digital di beberapa kelompok demografis, yang membuat mereka lebih rentan terhadap pelanggaran privasi. Selain itu, kecepatan perkembangan teknologi juga menuntut regulasi yang adaptif dan up-to-date.

Solusi lain yang diusulkan mencakup peningkatan infrastruktur teknologi untuk mendukung enkripsi data yang lebih kuat, serta kampanye berkelanjutan untuk meningkatkan

kesadaran masyarakat tentang pentingnya melindungi data pribadi mereka. Selain itu, kerjasama internasional juga penting dalam menghadapi tantangan global terkait privasi dan keamanan data [11].

IV. KESIMPULAN

Studi ini mengungkap bahwa kesadaran akan pentingnya privasi meningkat di kalangan pengguna media sosial di Indonesia, tetapi implementasi perlindungan data pribadi masih kurang memadai. Mayoritas responden menunjukkan perilaku yang jarang dalam mengubah kata sandi (6.5% selalu, 51.6% jarang), jarang berbagi data pribadi (3.2% selalu, 67.7% jarang), dan jarang menerima pemberitahuan aktivitas mencurigakan (9.7% selalu, 48.4% jarang). Meskipun demikian, ada indikasi positif dengan tingkat yang cukup tinggi dalam membaca syarat dan ketentuan (45.2% selalu) serta memeriksa pengaturan privasi secara teratur (12.9% selalu, 48.4% sering). Untuk meningkatkan perlindungan privasi, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, perusahaan teknologi, dan masyarakat dalam meningkatkan literasi digital serta menerapkan kebijakan yang lebih ketat. Edukasi yang lebih mendalam tentang risiko privasi online dan peningkatan penggunaan teknologi enkripsi menjadi kunci dalam membangun lingkungan digital yang aman dan terpercaya bagi pengguna media sosial.

REFERENSI

- [1] M. Betty Yel and M. K. M. B. Yel and M. K. M. Nasution, "KEAMANAN INFORMASI DATA PRIBADI PADA MEDIA SOSIAL," *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)*, vol. 6, no. 1, pp. 92–101, Jan. 2022, doi: <https://doi.org/10.59697/jik.v6i1.144>.
- [2] O. Karnalim, B. I. Wijaya, J. S. Martua, P. Kurniawan, and M. M. Samosir, "Kepercayaan Mahasiswa S1 di Indonesia Terhadap Pengambilan Data Pribadi Digital di Media Sosial," *JURNAL TEKNIK INFORMATIKA INOVATIF WIRA WACANA*, vol. 2, no. 2, pp. 160–170, Dec. 2023, doi: <https://doi.org/10.58300/inovatif-wirawacana.v2i2.634>.
- [3] N. Chris, "Pengaruh Kesadaran Keamanan Informasi dan Privasi Jaringan Sosial Terhadap Perilaku Perlindungan Privasi pada Para Pengguna Jaringan Sosial," *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 7, no. 2, p. 170, Nov. 2021, doi: <https://doi.org/10.35308/source.v7i2.3678>.
- [4] I. Juniarmi, "Analisis Keamanan Data pada Aplikasi Chatting Menggunakan Enkripsi End-to-End," *Technologia Journal: Jurnal Informatika*, vol. 1, no. 2, pp. 3046–9163, 2024, doi: [10.62872/ppr42775](https://doi.org/10.62872/ppr42775).
- [5] S. D. Pratiwi, S. Diah Pratiwi, M. Irwan, and P. Nasution, "PENEGAKAN HUKUM TERHADAP KEAMANAN DATA PRIVASI PADA MEDIA SOSIAL DI INDONESIA," vol. 1, no. 3, 2023, doi: [10.47861/sammajiva.v1i2.327](https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.327).

- [6] R. Dhianty, "Kebijakan Privasi (Privacy Policy) dan Peraturan Perundang-Undangan Sektor Platform Digital vis a vis Kebocoran Data Pribadi," vol. 2, no. 1, 2022, doi: 10.30641/ham.2020.11.285.
- [7] S. R. Wulan, A. Maspupah, C. Fauzi, A. Rahmani, A. Bakhrun, and J. L. Min, "PELATIHAN PENGGUNAAN INTERNET SEHAT UNTUK ANAK USIA DINI," *Jurnal Abdi Insani*, vol. 10, no. 1, pp. 342–351, Mar. 2023, doi: 10.29303/abdiinsani.v10i1.799.
- [8] I. R. Siahaan, R. N. Sipayung, I. Lita, Q. Z. I. Naseela, H. Hanny, and N. A. Rakhmawati, "ANALISIS PRAKTIK PERLINDUNGAN DATA PRIBADI PADA APLIKASI 'SATUSEHAT' TERHADAP REGULASI HUKUM DI INDONESIA," *Jurnal Teknoinfo*, vol. 18, no. 1, pp. 141–150, Jan. 2024, doi: <https://doi.org/10.33365/jti.v18i1.3400>.
- [9] R. Mubarak and M. Yusuf, "Pembelajaran Dasar Keamanan Pengguna Sosial Media Pada Tim PKK Petugas Kelurahan Duri Kepa Kebon Jeruk Jakarta Barat," *Jurnal Abdimas Indonesia*, vol. 4, no. 2, pp. 407–414, Jun. 2024, doi: <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.704>.
- [10] A. Ahmad Fachri Yamin and Rachmawati, "PERLINDUNGAN DATA PRIBADI DALAM ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN SOLUSI," *Rio Aditia Pratama & Jonathan Kevin Wijaya Meraja Journal*, vol. 7, no. 2, 2024, Accessed: Jul. 04, 2024. [Online]. Available: <https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/352/297>
- [11] R. Pakina and M. Solekhan, "PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP HUKUM PRIVASI DAN PENGAWASAN DI INDONESIA: KESEIMBANGAN ANTARA KEAMANAN DAN HAK ASASI MANUSIA," *Journal of Scientech Research and Development*, vol. 6, no. 1, pp. 273–286, Jun. 2024, Accessed: Jul. 04, 2024. [Online]. Available: <https://www.idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR/article/view/376>